



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, paradigma diperlukan untuk dijadikan sebagai landasan dasar metodologi penelitian. Menurut Guba dan Lincoln dalam Denzin dan Lincoln (2005, h.107) bahwa paradigma merupakan representasi dari cara pandang seseorang berdasarkan keyakinan untuk mencari jawaban atas suatu realitas, hakikat peneliti dengan objek penelitian, dan bagaimana peneliti dapat mengetahui realitas tersebut.

Penulis memilih memakai paradigma postpositivisme, jenis pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif mengenai Strategi Komunikasi Politik Ridwan Kamil Dalam Pembentukan Citra Politik Melalui (Twitter) yang mengacu pada strategi komunikasi yang dilakukan Ridwan Kamil terhadap khalayak. Tujuannya agar dapat meneliti secara mendalam dalam menggunakan media baru yakni Twitter sebagai sarana komunikasi bagi Ridwan Kamil dengan masyarakat. Tujuan penelitian menggunakan sifat deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dari objek tertentu. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian yang akan diteliti.

Menurut Salim (2001, h.40) bahwa paradigma postpositivisme merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan positivism yang mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

Menurut Salim (2001, h.44), ada beberapa aliran yang digunakan dalam melakukan pemetaan sistem penelitian paradigma postpositivisme, yaitu:

1. Ontologi

Aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas dilihat secara benar oleh manusia.

2. Epistemologi

Aliran ini menyatakan suatu hal bahwa tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila peneliti atau pengamat berdiri di belakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung

3. Metodologi

Aliran yang menggunakan pendekatan eksperimental melalui metode *triangulation* yakni penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan teori.

Penulis menggunakan paradigma postpositivisme dengan tujuan untuk meneliti secara mendalam dan melihat bagaimana penggunaan media sosial khususnya Twitter yang digunakan Walikota Bandung Ridwan Kamil dalam berkomunikasi dengan masyarakat Bandung. Selain itu, penulis dapat memiliki kedekatan dengan objek yang diteliti sehingga data yang didapatkan lebih mendalam.

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2005, h.10), penelitian kualitatif berkaitan dengan kajian suatu proses dan makna yang ditelaah melalui kedalaman data yang didapatkan, dan jenis penelitian kualitatif lebih menekankan realitas yang dikonstruksikan secara sosial, mementingkan kedekatan hubungan peneliti dengan obyek penelitian. Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap secara lebih mendalam mengenai penggunaan media sosial Twitter Ridwan Kamil dalam berkomunikasi dengan masyarakat Bandung. Hal ini dapat diperoleh melalui interaksi langsung antara penulis dengan walikota Bandung, Kepala Sub Bagian Peliputan dan Dokumentasi atau Bagian Hubungan Masyarakat Meiwan Kartiwa, serta masyarakat Bandung antara lain Irma (39 tahun), Hanna (20 tahun), Novia (27 tahun), Ismania (23 tahun), dan Ika (27 tahun).

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Penulis menggunakan sifat deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai fakta dari objek tertentu. Sifat penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian yang kesimpulannya tidak bisa digeneralisasikan, tetapi dipusatkan pada masalah yang diangkat. Dengan menggunakan sifat penelitian deskriptif ini, penulis dapat menjelaskan secara khusus terkait penggunaan media sosial Twitter sebagai alat komunikasi Walikota Bandung Ridwan Kamil dengan masyarakat Bandung.

Dengan demikian, penulis menggunakan paradigma postpositivisme, jenis dan sifat penelitian kualitatif-deskriptif. Dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menghasilkan data secara mendalam dan akurat mengenai penggunaan media sosial

Twitter sebagai alat komunikasi Walikota Bandung Ridwan Kamil dengan masyarakat Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Stake (dalam Denzin dan Lincoln, 2005, h.443), penelitian studi kasus bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang merupakan hasil konstruksi pengetahuan.

Terdapat 3 (tiga) jenis studi kasus yang berkaitan dengan tujuan penelitiannya (Stake dalam Denzin dan Lincoln, 2005, h.447).

1. Studi Kasus Instrinsik (*Intrinsic Case Study*)

Metode yang berasal dari peristiwa atau kasus yang memiliki daya tarik lebih bagi peneliti. Dapat diartikan bahwa peristiwa atau kasus tersebut jarang ditemukan atau bertentangan dengan teori yang ada. Tujuan dari studi kasus instrinsik ini adalah untuk menjelaskan secara mendalam hal mengenai makna dibalik kasus tersebut.

2. Studi Kasus Instrumental (*Instrumental Case Study*)

Jenis ini berfokus pada pendukung untuk menjelaskan suatu konsep atau teori yang sulit dipahami. Dengan adanya peristiwa atau kasus tersebut, maka diharapkan pembaca dapat lebih memahami konsep yang ada melalui kasus yang sesungguhnya terjadi.

3. Studi Kasus Multipel (*Multiple Case Study*)

Metode ini meneliti beberapa kasus yang memiliki kesamaan untuk menjelaskan suatu fenomena. Jenis ini menggabungkan beberapa studi kasus instrumental. Dengan menggunakan beberapa kasus, maka diharapkan oleh pembaca untuk dapat lebih memahami mengenai kasus yang belum dijelaskan secara ilmiah.

Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan jenis studi kasus instrumental (*instrumental case study*) dengan penjelasan yang ditemukan akan strategi komunikasi yang dilakukan Ridwan Kamil dengan masyarakat Bandung dengan menggunakan Twitter. Penulis ingin menjelaskan mengenai teori dan konsep strategi komunikasi Ridwan Kamil terhadap masyarakat dengan menggunakan Twitter.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin (2009, h.107-127) mengatakan bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan itu orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Wawancara mendalam adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran wawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sedangkan wawancara bertahap dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.

Dalam tahap wawancara, peneliti menerapkan wawancara bertahap dengan narasumber antara lain Walikota Bandung Ridwan Kamil, Kepala Sub Bagian Peliputan dan Dokumentasi atau Bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Meiwan Kertiwa, serta masyarakat Bandung antara lain Irma (39 tahun), Hanna (20 tahun), Novia (27 tahun), Ismania (23 tahun), dan Ika (27 tahun).

2. Observasi

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, dan

observasi kelompok tidak berstruktur. Beberapa bentuk observasi menurut Burhan Bungin (2009, h.115), penulis menerapkan observasi tidak berstruktur dalam penelitian.

Observasi tidak berstruktur dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini, yang terpenting adalah pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati.

Salah satu pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati keseluruhan *tweet* Ridwan Kamil selaku walikota Bandung terhadap masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pengumpulan data dapat berupa gambar, foto, artikel seperti majalah, bulletin, berita-berita yang disiarkan di media massa, pengumuman, atau pemberitahuan.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti antara lain foto kegiatan *tweet* Ridwan Kamil dari 2013 sampai 2017, artikel dari media cetak, elektronik, dan *online* yang membahas mengenai kegiatan Rdwan Kamil dalam menggunakan Twitter.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data.

Menurut Denzin dalam Burhan Bungin (2009, h.256), pelaksanaan teknis dari langkah keabsahan ini akan memanfaatkan, yaitu:

1. Triangulasi Kejujuran Peneliti.

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan.

2. Triangulasi dengan Sumber Data.

Menurut Patton dalam Burhan Bungin (2009), dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif, yaitu:

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, dan orang pemerintahan,
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat

dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.

4. Triangulasi dengan Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Menurut Bardiansyah dalam Burhan Bungin (2009), secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.

Dalam menerapkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian, peneliti akan menerapkan triangulasi dengan metode. Teknik ini akan dilakukan peneliti dengan membandingkan antara metode wawancara (*interview*) dengan metode observasi terhadap Walikota Bandung Ridwan Kamil, Kepala Sub Bagian Peliputan dan Dokumentasi atau Bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Meiwan Kartiwa, dan masyarakat Bandung antara lain Irma (39 tahun), Hanna (20 tahun), Novia (27 tahun), Ismania (23 tahun), dan Ika (27 tahun).

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2008, h.16-21) ada 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi bersamaan mengenai analisis kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

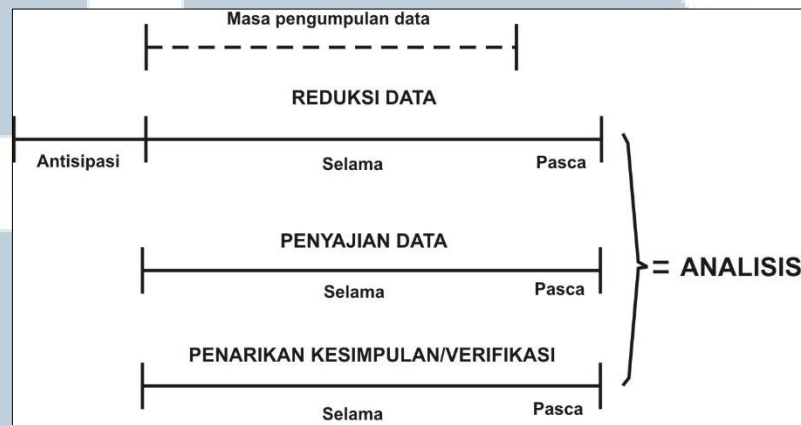
Dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data hingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data maka akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data ini merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang akurat. Penyajian yang dibahas meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan

menentukan apakah menarik kesimpulan atau terus melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Alir

3. Menarik kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga menempatkan upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data lainnya.

Singkatnya, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Dalam

pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

